

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Setiap tahun jumlah penduduk Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta semakin meningkat. Banyak pelajar, mahasiswa bahkan wisatawan (mancanegara maupun lokal) yang datang berkunjung atau bahkan menetap di kota Yogyakarta. Untuk memenuhi kebutuhan perjalanan sehari-hari maka dibutuhkan sarana transportasi yang akhirnya menjadikan kota Yogyakarta menjadi padat oleh kendaraan-kendaraan pribadi.

Peningkatan penggunaan kendaraan pribadi diiringi dengan jumlah angkutan publik yang sudah terlalu jenuh. Selain itu, kondisi fisik kendaraan yang tidak lagi baik serta faktor keamanan yang kurang terjaga membuat masyarakat menjadi enggan menggunakan fasilitas publik ini. Untuk itu, pemerintah kota Yogyakarta bekerja sama dengan PT. Jogja Trans Tugu (JTT) memberikan solusi dengan mengoperasikan sistem transportasi massal yaitu bus Trans Jogja. Bus Trans Jogja adalah upaya pemerintah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk meningkatkan pelayanan publik, khususnya pada sektor transportasi darat di kawasan perkotaan Yogyakarta dengan berbasis bus terjadwal mulai pukul 05.30-21.30 WIB dan bus berhenti di halte-halte yang dibangun khusus untuk bus Trans Jogja. Bus Trans Jogja memiliki kondisi yang aman, nyaman, terjangkau, dan ramah bagi lingkungan.

Tujuan dari hadirnya bus Trans Jogja tersebut antara lain adalah mengurangi penggunaan kendaraan pribadi, memberikan fasilitas dan kenyamanan bagi pengguna angkutan umum. Meskipun demikian masih banyak yang perlu diperhatikan dalam penempatan beberapa halte bus yang telah dibangun, apakah mempengaruhi arus lalu lintas di sekitar halte tersebut.

Aktifitas bus Trans Jogja saat menurunkan dan menaikkan penumpang di halte bus Trans Jogja terutama pada jalur lambat/jalur sepeda motor cukup berpengaruh pada perilaku pengguna sepeda motor. Aktifitas bus Trans Jogja pada jalur pesepeda motor seringkali menghambat kelancaran arus lalu lintas sepeda motor yang akhirnya mengakibatkan tundaan/antrian.

Dalam penempatannya, beberapa halte terutama di sepanjang jalur pesepeda motor tidak memberikan ruang yang cukup bagi pengendara sepeda motor saat bus Trans Jogja menurunkan dan menaikkan penumpang. Maka, diperlukan penelitian yang membahas pengaruh penempatan halte di sepanjang jalur lambat/sepeda motor yang saat ini lebih banyak berada di Jalan Ringrod Utara Yogyakarta.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan apakah aktifitas bus Trans Jogja pada halte bus Trans Jogja menimbulkan dampak antrian kendaraan dan perubahan kecepatan bagi kendaraan lain yang melewati halte tersebut.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam tugas akhir ini, agar penulisan tidak meluas dan menyimpang dari tujuan utama, maka permasalahan dibatasi pada :

1. Lokasi penelitian adalah halte bus trans jogja yang berada pada jalur lambat / jalur sepeda motor.
2. Obyek yang diamati adalah kendaraan yang melintas di depan halte bus Trans Jogja.
3. Perilaku kendaraan berdasarkan parameter sebagai berikut ;
  - a. Kapasitas jalan
  - b. Kecepatan tempuh kendaraan
  - c. *Headway* dan frekuensi Bus Trans Jogja
  - d. Waktu antrian kendaraan (sepeda motor)
4. Pengambilan data dilakukan selama 3 hari yaitu hari senin, kamis dan minggu pada pukul 06.00-09.00 WIB dan 11.00-17.00.

### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari aktifitas bus Trans Jogja pada halte bus Trans Jogja terhadap kendaraan lain yang melintas di depan halte dilihat dari :

1. Kecepatan tempuh kendaraan,
2. *Headway* dan frekuensi Bus Trans Jogja
3. Antrian kendaraan (sepeda motor)

### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dari penelitian ini diharapkan pembaca mengetahui tata cara dalam melakukan survei di lapangan serta menambah pengetahuan penelitian tentang angkutan bus kota.
2. Meningkatkan dan memperbaiki kinerja halte bus Trans Jogja sehingga terwujud kelancaran dan kenyamanan lalu lintas.
3. Bagi pemerintah kota Yogyakarta dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja sistem atau manajemen dari suatu angkutan umum terutama bus kota.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan tugas akhir ini terdiri dari 6 (enam ) bab, yang masing-masing bab akan dibagi lagi menjadi sub bab - sub bab yang lebih terperinci dengan susunan sebagai berikut:

#### **BAB I. Pendahuluan**

Bab ini mengemukakan tentang masalah yang akan dibahas dalam penelitian dan pokok masalah yang ada untuk dipecahkan atau dicari solusinya. Pada bab ini terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II. Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisikan tentang pustaka-pustaka yang mendukung dan berguna bagi penelitian dan penulisan sesuai dengan pokok permasalahan yang ada.

## **BAB III. Landasan Teori**

Bab ini berisikan tentang dasar-dasar teori yang mendukung penelitian ini.

## **BAB IV. Metodologi Penelitian**

Bab ini berisikan tentang langkah-langkah yang akan diambil pada pelaksanaan penelitian termasuk cara pengumpulan data berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.

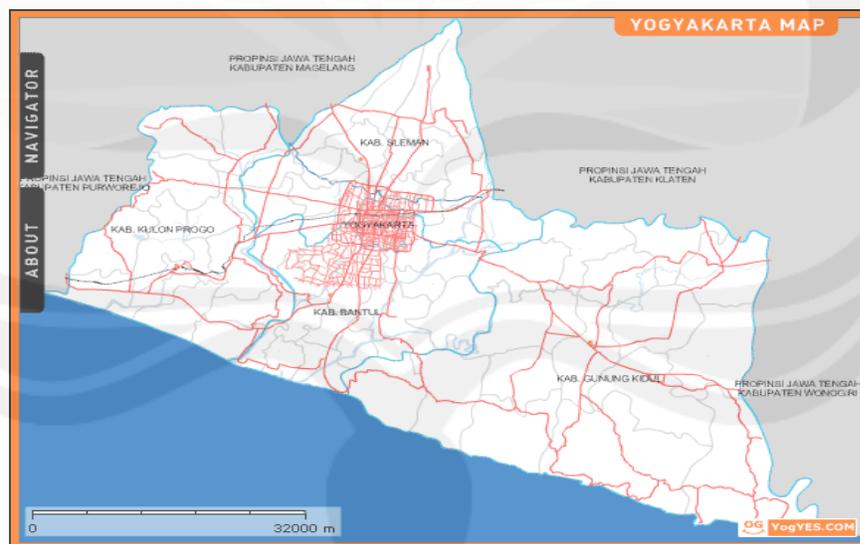
## **BAB V. Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini menyajikan data yang telah diperoleh dari penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas, kemudian data yang ada dianalisis dan selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai permasalahan mengenai permasalahan yang ada pada studi lokasi.

## **BAB VI. Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang dinyatakan secara terpisah, yaitu:

- a. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil pembahasan dalam penelitian.
- b. Saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis yang ditujukan kepada para peneliti dibidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah dilakukan tentang permasalahan yang ada.



Gambar 1.1 Peta Yogyakarta

